

Pelatihan Tata Kelola Administrasi Pokdarwis Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep

Fatmawati^{1*}, Haerana², Rohani³

^{1,2,3)} Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: fatmawati@unismuh.ac.id

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian desa sehingga perlu diberi perhatian agar dapat berkembang dengan baik. Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep) merupakan salah satu Desa Wisata yang sedang dikembangkan Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep dan dikelola oleh masyarakat setempat dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata A' Bulosibatang. Namun, sejak pembentukan tahun 2019 sampai sekarang, Pokdarwis A' Bulosibatang belum memberikan hasil sesuai tujuan pembentukannya, mengelola dan mengembangkan potensi wisata di Desa Bulu Cindea yang dapat mendukung perekonomian masyarakat setempat. Pokdarwis diidentifikasi memiliki masalah rendahnya kompetensi sumberdaya manusia dalam tata kelola administrasi organisasi. Program pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan tata kelola administrasi organisasi kepada pengurus Pokdarwis agar memiliki tata administrasi yang terstruktur sehingga tujuan dibentuknya dapat tercapai dengan maksimal. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pemberdayaan model Community Action Model (CAM), dengan tahapan: 1) *dialogue of concern and issues*; 2) *community diagnosis*; 3) *analysis*; 4) *intervention design*; dan 5) monitoring dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Sadar wisata A' Bulosibatang dan tersusunnya dokumen tata kelola administrasi organisasi yang dijadikan pedoman dalam berkegiatan.

Kata Kunci: Administrasi, Desa Wisata, Pokdarwis, Tata Kelola

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian desa sehingga perlu diberi perhatian agar dapat berkembang dengan baik. Desa Cindea, Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep) merupakan salah satu Desa Wisata yang sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pangkep.

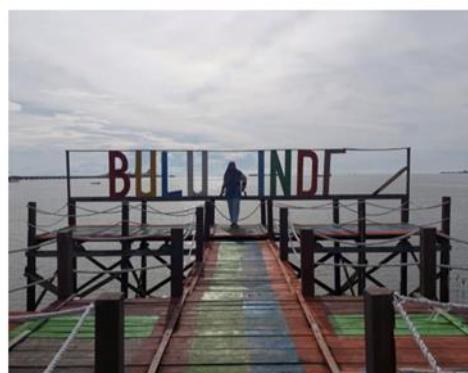
Desa Bulu Cindea sebagai lokasi pariwisata menghadirkan panorama pesisir dengan hutan mangrove-nya (gambar 1). Di lokasi wisata ini, pengunjung dapat pula menyaksikan aktivitas nelayan penangkap ikan, kepiting dan petani garam yang masih dilakukan secara tradisional sehingga menambah daya tarik Desa Bulu Cindea sebagai desa wisata. Oleh karena itu potensi yang ada ini harus dirawat dan dikembangkan agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang untuk menikmati keasrian taman mangrove dan suasana keindahan pantai dengan sunset-nya.

Berdasarkan hasil observasi, Desa wisata Bulu Cindea telah memiliki beberapa fasilitas sarana wisata diantaranya kantin lesehan, kantin gerobak, gazebo, loket pelayanan karcis, dan beberapa spot untuk berfoto (gambar 2). Namun, selama masa pandemi covid-19, fasilitas dan sarana yang ada ini kurang terpelihara. Jika hal ini terus dibiarkan, maka tidak menutup

kemungkinan keberadaan Desa Wisata Bulu Cindea tidak berkelanjutan. Potensi yang ada perlu dikelola dengan baik dan dikembangkan agar lebih menarik lagi untuk dikunjungi. Pengembangan ekowisata diperlukan untuk melakukan pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan lestari maka diperlukan suatu upaya pengembangan secara berkelanjutan (Muhammad Arham Rajab & Nurdin, 2021).



Gambar 1. Panorama Mangrove



Gambar 2. Panorama & Spot Foto

Upaya pengembangan dan aktivitas pengelolaan pariwisata di Bulu Cindea dikelola oleh masyarakat setempat dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) A' Bulosibatang. POKDARWIS A' Bulosibatang dibentuk pada tahun 2019 dengan jumlah pengurus 11 orang yang terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris, seorang bendahara dan 8 orang anggota. POKDARWIS merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerahnya (Rahim, 2012). Pengelolaan sumber daya alam dan budaya mengharuskan masyarakat setempat menjadi pihak yang terlibat dan menyajikan produk pariwisata di daerahnya (Yu-Chih Lo & Pidpong Janta. 2020). Pengembangan kepariwisataan dapat menjadi sektor andalan yang mampu menciptakan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, serta pendapatan daerah meningkat (Kristiana Yustisia, Pramono Rudy, Brian Reagen. 2021).

Pemasukan pendapatan dari sebuah obyek wisata sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Dari data yang ada, terlihat bahwa jumlah pengunjung yang datang di Desa Wisata Bulu Cindea selama tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Bulu Cindea

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2019	1600
2	2020	1020
3	2021	533

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan, hal ini selain disebabkan karena adanya pandemik covid-19, juga karena kemampuan pengelola masih sangat terbatas. Akibatnya kondisi Desa Wisata Desa Bulu

Cindea semakin mengalami penurunan, fasilitas sarana yang sudah ada sebelum pandemik tampak tidak terawat, sementara barisan hutan mangrove yang menjadi sentra wisata penuh dengan sampah.

Oleh karena itu, kemampuan sumberdaya manusia Kelompok Sadar Wisata Desa Bulu Cindea A' Bulosibatang perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengelola dan mengembangkan desa wisata Bulu Cindea lebih optimal melalui tata kelola administrasi. Minimnya pengalaman berorganisasi anggota organisasi membutuhkan penguatan kelembagaan berupa pelatihan tata kelola administrasi. Pokdarwis sangat membutuhkan pelatihan ini agar memiliki kompetensi baik pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku di bidang pariwisata serta pengalaman untuk mengoperasionalkan usaha pariwisata berbentuk kerjasama bisnis masyarakat secara melembaga. (Halik Listyorini, dkk. 2021).

Pelatihan tata Kelola administrasi organisasi ini bertujuan untuk mempersiapkan Pokdarwis A'bulosibatang bekerja secara sistematis atau terstruktur dalam mengembangkan Bulu Cindea sebagai desa wisata yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan warga masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pemberdayaan model aksi komunitas atau Community Action Model (CAM) (7). Terdapat 5 tahapan dalam metode CAM ini yaitu *dialogue of concern and issues*, *community diagnosis*, *analysis*, *intervention design* serta *monitoring* dan evaluasi dengan uraian sebagai berikut:

1. *Dialogue of concern and issues.*

Sebelum melakukan kegiatan pendampingan, Langkah pertama yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah potensi wisata dan masalah lingkungan yang menjadi fokus perhatian masyarakat. Identifikasi masalah didapatkan melalui wawancara dengan Kepala Desa Bulu Cindea, sebagai tokoh/informan kunci dalam kegiatan pengabdian ini.

2. *Community diagnosis.*

Tahap kedua dalam program pengabdian ini, berdasarkan hasil wawancara kepala desa dan hasil observasi lingkungan, tim pengabdian melakukan dialog terbuka dengan para pengurus Pokdarwis terkait masalah administrasi yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Bulu Cindea.

3. *Analysis.*

Tahap ketiga adalah menafsirkan hasil pengamatan dan hasil wawancara pada tahap kedua terkait masalah yang dihadapi mitra, kemudian dituangkan dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama mitra, POKDARWIS A' Bulosibatang. Rencana terumus dalam aspek permasalahan dan solusinya, yaitu: rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan pengurus Pokdarwis A' Bulosibatang dalam tata kelola administrasi organisasi kepariwisataan.

4. *Intervention Design.*

Tahap keempat ini adalah intervensi atau implementasi dari rencana kegiatan yang telah dirumuskan bersama dengan mitra pada tahap ketiga. Intervensi yang diberikan kepada POKDARWIS untuk mengatasi masalah tata kelola administrasi organisasi kepariwisataan adalah pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan dokumen profil, rincian tugas pokok dan fungsi pengurus, pengadaan buku tamu, buku kas, dan penyusunan program kerja.

5. *Monitoring dan evaluasi.*

Keberlanjutan setelah edukasi dan pelatihan, tahap berikutnya adalah pemantauan dan evaluasi untuk memastikan tercapainya kegiatan. Evaluasi berkala melalui pertemuan daring dan komunikasi lainnya. Atas evaluasi yang dilakukan kemudian ditindak lanjuti dengan tindakan perbaikan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelatihan tata kelola administrasi dalam rangka penguatan kapasitas organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) A'Bulosibatang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022. Lokasi pelaksanaan bertempat di Aula Kantor Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Sebelum acara pelatihan, dilakukan terlebih dahulu *Brainstorming* dengan pengurus Pokdarwis untuk memperoleh gambaran terkait masalah yang dihadapi dan rencana tindak lanjut sebagai solusi dari permasalahan tersebut menuju keberlanjutan pengelolaan Bulu Cindea sebagai desa wisata.

Kegiatan Pengabdian, dibagi dalam dua sesi, yaitu sesi sosialisasi dan sesi pelatihan. Deskripsi pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Sesi Kegiatan Sosialisasi

Pada sesi sosialisasi dilaksanakan pada pagi sampai siang, yaitu jam 09.00-11.30. Materi Sosialisasi disampaikan oleh Ibu Dr. Fatmawati, M. Si yang memaparkan tentang tujuan pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Makassar dan penjelasan tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya. Sektor pariwisata, jika dikelola dengan baik, mampu mendatangkan devisa bagi daerah karena melibatkan usaha ekonomi rakyat dan menciptakan lapangan kerja. (Nifel Elfis Mumu, dkk, 2020)

Pada sesi ini juga, peserta pelatihan diberikan motivasi dan kesadaran tentang pentingnya pengurus Pokdarwis meningkatkan kompetensi diri dalam mengelola organisasinya sebagai pengelola kepariwisataan menuju Desa wisata Bulu Cindea yang lebih baik. Peserta sosialisasi dihadiri oleh Pemerintah Desa Bulu Cindea, Tokoh Masyarakat, dan pengurus Pokdarwis A'Bulosibatang.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi tentang Tata Kelola Administrasi Pokdarwis

2. Sesi Kegiatan Pelatihan

Sesi kedua yaitu sesi kegiatan pelatihan tata kelola administrasi, yang dilaksanakan pada siang hari yaitu pukul 13.30 sampai pukul 16.00. Materi sesi kedua ini, dibawakan oleh ibu Dr. Haerana, M. Pd., dibantu oleh beberapa mahasiswa dari Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik yang terlibat yaitu: Rohani, Andi Iqra, Rahmat Muhajir, Hidayah dan Darmais.

Pada sesi kedua ini, pengurus Pokdarwis diberikan wawasan dan keterampilan menyusun profil organisasi, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pengurus Pokdarwis, merancang program kerja, serta mendesain brosur promosi wisata. Arahkan tentang pentingnya struktur organisasi dan uraian tugas dari masing-masing anggota dalam sebuah organisasi agar setiap anggota mengetahui secara jelas posisi dan tugasnya dalam organisasi. Struktur organisasi merupakan faktor penting dalam fungsi dan inovasi organisasi, yang menentukan pencapaian tujuan organisasi secara maksimal. (Faruk Kalay & Gary S. Lynn, 2016).



Gambar 4. Pelatihan dan Praktek Penyusunan Profil dan Struktur organisasi

Peserta pelatihan diikuti oleh seluruh pengurus Pokdarwis A' Bulosibatang. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta sangat antusias dan semangat dalam menyimak dan mempraktekkan materi dari narasumber.

Pelatihan tatakelola administrasi organisasi pada Pokdarwis A'bulosibatang menghasilkan dokumen berupa:

1. Buku profil organisasi Pokdarwis A'bulosibatang Desa Bulu Cindea, yang memuat: Visi misi, tujuan, struktur organisasi, rincian tugas pokok dan fungsi pengurus, dan program kerja tahunan.
2. Buku tamu/pengunjung dan buku kas.
3. Brosur promosi Desa Wisata Bulu Cindea.



Gambar 5. Buku Profil



Gambar 6. Brosur Promosi

Dokumen buku profil (gambar 5) dan brosur promosi wisata (gambar 6) yang dihasilkan dalam pelatihan dan pendampingan tata kelola administrasi menjadi pedoman bagi pengurus Pokdarwis A' Bulosibatang dalam menjalankan dan mengembangkan obyek wisata di daerahnya secara sistematis menuju pencapaian secara maksimal tujuan keberadaan Pokdarwis, yaitu memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Bulu Cindea yang dapat mendukung terciptanya peningkatan kegiatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Bulu Cindea secara umum.

KESIMPULAN

Pelatihan tata Kelola Administrasi pada Pokdarwis A'bulosibatang Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, merupakan salah satu upaya penguatan kelembagaan dengan cara meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kompetensi sumberdaya manusianya. Dokumen administrasi yang dihasilkan menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan yang terencana dan terarah dalam mengelola potensi wisata yang ada sehingga organisasi Pokdarwis A' Bulosibatang dapat berkembang dan maju dalam mewujudkan Bulu Cindea sebagai desa wisata yang berimplikasi pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Bulu Cindea.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi dana hibah Program Pengabdian kepada Masyarakat sehingga program ini terlaksana. Terima kasih pula kepada Pemerintah Desa Bulu Cindea, pengurus Pokdarwis A' Bulosibatang yang telah menjadi mitra yang baik selama pelaksanaan program, serta

kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk Kalay & Gary S. Lynn. 2016. The Impact of Organizational Structure on management Innovation: An Empirical Research in Turkey. *Journal of Economics and Finance (JBEF)*. Volume 5 Issue 1. ISSN: 2146-7943.
- Halik Listyorini, dkk. 2021. Penguatan Kelembagaan Pokdarwis dalam Merintis Desa wisata Melalui Menciptaan Identitas dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)* Volume 5 No. 2 April 2021, hal. 491-504.
- Kristiana Yustisia, Pramono Rudy, Brian Reagen. 2021. Adaptation Strategi of Torism Industry Stakeholders During the Covid-19 Pandemic: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Economics and Business*. Volume 8 Issue 4. Page 213-223
- Muhammad Arham Rajab & Nurdin. 2021. Ekowisata Mangrove Solusi Alternatif pada Masa Pandemi Covid-19: Desa Bulu Cindea dalam Upaya Konservasi Mangrove dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Insan Cendekia Mandiri*. Yu-Chih Lo & Pidpong Janta. 2020. Resident's Perspective on Developing Community-Based Tourism-A Qualitative Study of Muen Ngon Kong Community, Chiang Mai, Thailand. *Frontier in Psychology*. Volume 11, Article 1493. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2020.01493/>
- Nifel Elvis Mum, Tri Oldy Rotinsulu, Daisy S.M. Engka. 2020. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol. 21 No. 2.
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Susi Sulastri & Eka Pariyanti. 2019. Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Utara. *Jurnal Fidusia*. Volume 2 No. 2